

## **Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, dan Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2023)**

*Valencia Griselda<sup>1)</sup>, Sutandi<sup>2)</sup>*  
*Universitas Buddhi Dharma<sup>12</sup>*

Email : [valenciagriselda1202@gmail.com](mailto:valenciagriselda1202@gmail.com), [Sutandi.sutandi@ubd.ac.id](mailto:Sutandi.sutandi@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini guna mengevaluasi bagaimana intensitas persediaan, tingkat utang, dan pajak tangguhan memengaruhi implementasi manajemen pajak pada perusahaan-perusahaan industri makanan serta minuman yang terdata di BEI dalam rentang waktu 2020-2023. Data sekunder pada riset ini diperoleh dari laporan keuangan yang tersedia di platform daring BEI, dengan total sembilan puluh lima perusahaan. Metode pengambilan *purposive sampling* diterapkan untuk memilih tiga belas perusahaan yang memenuhi kriteria spesifik, menghasilkan lima puluh dua sampel selama empat tahun. Interpretasi data dilaksanakan dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis, dengan fasilitas software SPSS versi 25. Analisis data menghasilkan kesimpulan bahwa intensitas persediaan dan tingkat utang mempunyai dampak yang signifikan pada manajemen pajak, sementara pajak tangguhan tidak menunjukkan dampak yang signifikan. Secara simultan, variabel-variabel independen, yaitu intensitas persediaan, tingkat utang, dan pajak tangguhan, secara signifikan mempengaruhi implementasi manajemen pajak selaku variabel dependen di sub sektor makanan serta minuman yang terdata di BEI dalam periode studi.

**Kata Kunci : Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, Pajak Tangguhan, Manajemen Pajak**

## PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis, perusahaan diharuskan untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang ada, sambil berusaha memaksimalkan laba yang diperoleh. Pajak yang dibayar adalah tanggung jawab hukum dan digunakan untuk kepentingan umum. Maka, manajemen pajak menjadi elemen krusial dalam pengelolaan perusahaan.

Dr. NJ Feldman berpendapat bahwa pajak adalah kewajiban yang diberlakukan kepada masyarakat oleh pihak berwenang berdasarkan standar umum, tanpa imbalan langsung, dan sepenuhnya dialokasikan untuk membiayai pengeluaran publik.

Manajemen pajak (*tax management*) ialah serangkaian strategi yang dijalankan perusahaan untuk mengelola kewajiban perpajakan dengan baik, sesuai dengan peraturan yang ada. Dalam konteks ini, manajemen pajak tidak hanya mengurangi jumlah pajak yang dibayar, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan serta perkembangan perusahaan tanpa merugikan pendapatan negara.

Manajemen pajak adalah sebuah proses yang teratur dan sistematis yang dilakukan oleh perusahaan, mencakup perencanaan, organisasi, eksekusi, dan pengendalian yang berhubungan dengan kewajiban perpajakan, dengan tujuan untuk menekan kewajiban pajak tersebut. Sasaran pokok dari manajemen pajak ialah memastikan kewajiban perpajakan dipenuhi dengan tepat dan mengurangi beban pajak, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi strategi manajemen pajak yang diterapkan oleh perusahaan. Salah satunya ialah intensitas persediaan, yang menggambarkan perbandingan antara jumlah persediaan dengan total aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat persediaan tinggi bisa memanfaatkan persediaan tersebut sebagai cara untuk mengurangi jumlah pajak yang perlu dibayar.

Intensitas persediaan merujuk pada aktivitas entitas dalam mengalokasikan asetnya ke dalam bentuk persediaan. Penanaman modal berupa persediaan ini memiliki jangka waktu manfaat yang signifikan dan mengakibatkan biaya pemeliharaan yang harus diakui dalam laporan keuangan. Di samping itu, dalam konteks teori agensi, perusahaan dapat mengurangi beban pajak mereka dengan menggunakan penyusutan.

Selain itu, komposisi utang perusahaan juga berperan penting dalam pengelolaan pajak. Utang yang besar dapat mempengaruhi biaya bunga yang harus dibayarkan, yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk mengurangi kewajiban pajak yang perlu dibayar. Utang sebagai sumber pembiayaan dari pihak ketiga bagi entitas bisnis yang dialokasikan untuk mendanai kebutuhan operasional seperti modal, aset tetap, dan bahan baku, dan sebagainya.

Aspek lain yang penting dalam manajemen pajak adalah pajak tangguhan, yang berfungsi sebagai penundaan pembayaran pajak sehingga dapat direalisasikan di waktu yang akan datang. Pajak tangguhan ini disebabkan oleh perbedaan aturan pajak dan standar akuntansi keuangan perusahaan.

Pajak tangguhan mengacu pada pajak yang akan dibayar atau diterima bukan pada periode saat ini. Pajak tangguhan muncul akibat adanya perbedaan antara cara perlakuan perpajakan dan akuntansi yang diterapkan pada saat ini, yang kemudian memengaruhi jumlah pajak yang perlu dibayar. Pajak tangguhan dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yakni beda temporer dan beda permanen. Perbedaan waktu dalam pengakuan pendapatan atau biaya di laporan keuangan dengan kewajiban perpajakan yang terkait menyebabkan perbedaan temporer, sementara beda permanen timbul akibat perbedaan yang bersifat tetap dan tidak akan berubah seiring berjalannya waktu, yang berarti perbedaan

tersebut tidak akan memengaruhi beban pajak di masa depan.

PT Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU) adalah salah satu contoh fenomena manajemen pajak dalam industri manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang berhasil mencatatkan peningkatan profit pada tahun 2020. KEJU berhasil meraih profit sebanyak 121 miliar rupiah, yang mencerminkan kenaikan sebesar 23,41% dibandingkan dengan profit pada tahun 2019 yang tercatat sebesar 98,04 miliar rupiah. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan pada tanggal 20 Mei 2020, penghasilan KEJU terlapor sebesar 900,85 miliar rupiah, meskipun terjadi penurunan sebesar 7,96% dibandingkan dengan tahun lalu mencapai 978,8 miliar rupiah, menurut informasi yang disampaikan melalui situs Kontan.co.id.

Fenomena ini menggambarkan penerapan strategi manajemen pajak yang memungkinkan PT Mulia Boga Raya, Tbk (KEJU) mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi meskipun mengalami penurunan dalam penjualannya. Penelitian ini akan berfokus pada analisis pengaruh intensitas persediaan, taraf utang, serta pajak tangguhan terhadap manajemen pajak, dengan melakukan kajian berbasis data pada perusahaan-perusahaan manufaktur di sub sektor makanan serta minuman yang terdata di BEI pada periode 2020-2023.

## **METODE**

Kerangka metodologis penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang menurut KBBI merujuk pada pendekatan yang berfokus pada jumlah atau banyaknya. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang mengumpulkan data dalam jumlah besar, seperti puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan, mengingat populasi responden yang terlibat dalam penelitian ini sangat luas. Pendekatan kuantitatif, yang bersumber dari tradisi positivisme, diterapkan dalam penelitian ini untuk meneliti populasi atau sampel yang

relevan. Informasi yang dihimpun dari sampel tersebut kemudian dikaji secara statistik guna melakukan uji validitas hipotesis yang dilakukan pengajuan.

Objek penelitian yakni variabel yang diteliti dalam suatu riset, di mana peneliti perlu menentukan satu variabel yang akan dijadikan fokus dan melakukan penelitian terhadap objek tersebut. Variabel ini adalah masalah yang perlu dipecahkan dan sangat terkait dengan objek penelitian itu sendiri, serta menghasilkan solusi atau teknologi yang bermanfaat bagi objek yang diteliti.

Studi ini mengevaluasi dampak intensitas persediaan, tingkat utang, dan pajak tangguhan pada manajemen pajak perusahaan manufaktur di sub sektor makanan serta minuman yang terdata di BEI selama periode 2020-2023. Data sekunder yang dipergunakan pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan publik yang tersedia di situs web resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

## **Populasi**

Populasi merujuk pada seluruh elemen, baik itu kejadian, masalah, atau individu, yang memiliki karakteristik serupa dan menjadi fokus utama dalam suatu penelitian, sehingga dianggap sebagai keseluruhan objek yang diteliti. Pada konteks penelitian ini, populasi mencakup semua perusahaan manufaktur yang beroperasi dalam sub-sektor makanan serta minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2023. Berdasarkan data statistik yang diterbitkan oleh BEI, terdapat sebanyak 95 perusahaan manufaktur dalam sektor makanan serta minuman yang terdata selama empat tahun periode penelitian tersebut

## **Sampel**

Sampel didefinisikan sebagai representasi dari keseluruhan populasi, mencakup sebagian dari total unit populasi yang memiliki karakteristik identik dengan populasi tersebut. Pemilihan sampel harus dilakukan secara acak guna memastikan

bahwa setiap elemen dalam populasi mempunyai probabilitas yang selaras guna terpilih sebagai bagian dari sampel.

### Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi pustaka untuk mengumpulkan data teoritis, yang mencakup kajian literatur terkait dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah, situs web, dan publikasi buku yang relevan dengan variabel yang diteliti. Selain itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data historis dalam bentuk tulisan, data numerik, serta representasi visual. Data sekunder yang dianalisis pada penelitian ini merupakan laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang bergerak di sub-sektor makanan serta minuman, yang terdata di BEI pada periode 2020-2023, yang diperoleh melewati situs web resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya

NO	Kriteria Sampel	Total
1	Perusahaan bidang makanan serta minuman yang terdata di BEI periode 2020-2023.	95
2	Perusahaan bidang makanan serta minuman di BEI yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023.	(9)
3	Perusahaan bidang makanan serta minuman di BEI yang selama periode 2020-2023 yang tidak menyajikan laporan keuangan berbentuk rupiah.	(1)
4	Perusahaan bidang makanan serta minuman di BEI yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2023.	(67)

5	Perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI selama periode 2020-2023 terdapat data outlier.	(5)
<b>Jumlah Perusahaan</b>		<b>13</b>
<b>Jumlah Sampel (13 X 4)</b>		<b>52</b>

Sumber : data dilakukan pengolahan oleh peneliti,2025

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan dengan memakai perangkat lunak SPSS versi 25, yang dianggap sangat sesuai untuk analisis statistik data kuantitatif. Pengujian yang dilakukan mencakup uji normalitas guna melakukan uji distribusi data, uji heteroskedastisitas untuk mendeteksi adanya variasi dalam kesalahan, serta uji koefisien determinasi guna melakukan pengukuran seberapa jauh variabel independen bisa memberi penjelasan variabel dependen. Selain itu, uji T dan uji F dipergunakan guna melakukan uji signifikansi dampak variabel independen pada variabel dependen.

### Operasional Variabel

Pada kerangka konseptual penelitian ini, terdapat dua kategori variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang diuji dalam penelitian ini meliputi intensitas persediaan, tingkat utang, serta pajak tangguhan. Sementara itu, variabel dependen yang dianalisis yakni manajemen pajak.

1) Variabel independen yakni variabel yang dipandang selaku penyebab perubahan pada variabel dependen. Variabel ini secara aktif dimanipulasi atau diamati untuk menentukan pengaruhnya terhadap variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini meliputi:

a. Intensitas Persediaan (X1)

Intensitas persediaan menggambarkan seberapa besar perusahaan berinvestasi dalam persediaan barang untuk diproduksi atau dijual.

Perusahaan dengan persediaan besar akan menghadapi biaya tambahan yang harus diakui sebagai beban dalam periode tertentu. Biaya ini akan mengurangi pendapatan dan beban pajak perusahaan (Regina, 2024). Berikut yakni rumus yang digunakan untuk perhitungan intensitas persediaan:

$$IP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Piani & Safii, 2022)

b. Tingkat Utang (X2)

Menurut Hidayah dan Suryarini, tingkat utang berfungsi sebagai indikator yang mengkuantifikasi jumlah utang perusahaan dalam kaitannya dengan pendapatan, aset, dan ekuitas yang dimiliki. Peningkatan tingkat utang berpotensi menurunkan tarif pajak efektif perusahaan melalui mekanisme pengurangan laba kena pajak. Beban bunga yang timbul dari utang yang tinggi secara langsung mengurangi laba bersih, yang pada gilirannya menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) dipergunakan sebagai proksi guna melakukan pengukuran tingkat utang.

Rumus DAR adalah sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Bela & Kurnia, 2023)

c. Pajak Tangguhan (X3)

Pajak tangguhan adalah akun yang menunjukkan pajak penghasilan yang akan dilakukan pembayaran atau dikembalikan di masa depan selaku akibat dari perbedaan diantara ketentuan perpajakan dan akuntansi. Akun ini memengaruhi laba bersih dan posisi keuangan perusahaan, dengan pengaruh pajak yang diakui untuk periode mendatang

sebagai kewajiban pajak yang terutang.

Berikut ini adalah rumus dari pajak tangguhan:

$$\%PT = \frac{\text{Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset } t-1}$$

Sumber : (Piani & Safii, 2022)

1. Variabel dependen, atau variabel terikat, didefinisikan secara operasional sebagai variabel yang berubahannya diamati sebagai konsekuensi dari manipulasi atau perubahan variabel independen. Variabel ini menjadi fokus utama dalam analisis penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini meliputi:

Manajemen perpajakan ialah suatu pendekatan yang melibatkan perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap kegiatan perpajakan dalam suatu entitas atau organisasi. Manajemen perpajakan mencakup penerapan strategi pengelolaan pajak yang efisien, pemahaman yang mendalam tentang peraturan perpajakan yang berlaku, serta penerapan metode terbaik untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum pajak. Dengan menggunakan tarif pajak yang optimal, perusahaan dapat memperoleh pandangan yang jelas mengenai cara-cara untuk mengelola pajak secara efektif dan sah, sambil menjamin pembayaran kewajiban pajak mereka sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

$$ETR = \frac{\text{Beban PPh}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Piani & Safii, 2022)

## HASIL

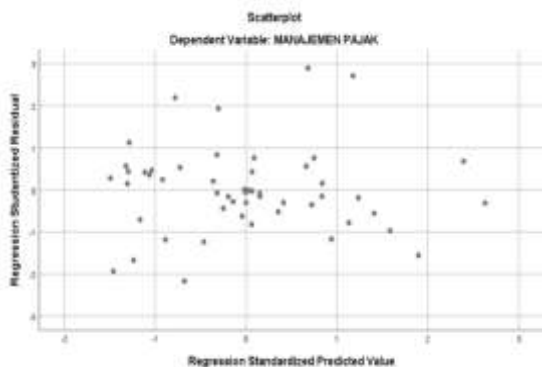
### 1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual	
N.		52	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,01808929	
Most Extreme Differences	Absolute	,119	
	Positive	,119	
	Negative	-,075	
Test Statistic		,119	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,419 <sup>d</sup>	
	90% Confidence Interval	Lower Bound	,406
		Upper Bound	,432

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Pada penelitian ini, uji normalitas data diaplikasikan melalui analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Nilai *Asymp. Sig.* yang diperoleh yakni 0,063 melampaui batas signifikansi 0,05, oleh karenanya asumsi normalitas data tercukupi.

### 2. Uji Heteroskedastisitas



Analisis visual pada plot residual menunjukkan distribusi titik data yang tersebar dan tidak beraturan, baik di atas ataupun di bawah garis nol pada sumbu Y. Capaian ini mengindikasikan bahwa data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas, yang berarti varians residual bersifat homoskedastis dalam model regresi.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,541 <sup>a</sup>	,292	,248	,01865

a. Predictors: (Constant), PAJAK TANGGUHAN, INTENSITAS PERSEDIAAN, TINGKAT UTANG

b. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Tabel tersebut mengungkapkan bahwa *Adjusted R<sup>2</sup>* mencapai 0,248, yang mencerminkan bahwa 24,8% dari fluktuasi dalam manajemen pajak dapat diatribusikan pada intensitas persediaan, tingkat utang, dan pajak tangguhan.

### 4. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,188	,008		22,408	,000
	INTENSITAS PERSEDIAAN	,073	,036	,253	2,026	,048
	TINGKAT UTANG	,051	,015	,448	3,519	,001
	PAJAK TANGGUHAN	1,377	,857	,204	1,607	,115

a. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

Interpretasi tabel hipotesis yang disajikan mengungkapkan temuan-temuan sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Analisis statistik menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan antara intensitas persediaan dan manajemen pajak. Perihal ini diberikan bukti dengan nilai  $T_{hitung}$  yakni 2,026 yang melampaui nilai  $T_{tabel}$  yakni 1,67722, serta nilai Sig. 0,048 yang di bawah level yang ditentukan yakni 0,05. Maka dari itu, hipotesis pertama (H1) yang mengemukakan adanya pengaruh signifikan antara intensitas persediaan dan manajemen pajak dilakukan penerimaan.

b. Pengaruh Tingkat Utang terhadap Manajemen Pajak

Analisis statistik menunjukkan bahwasanya terdapat pengaruh signifikan antara tingkat utang dengan manajemen pajak. Perihal ini diberikan bukti dengan nilai  $T_{hitung}$  yakni 3,519 yang melampaui nilai  $T_{tabel}$  yakni 1,67722, serta nilai Sig, yakni 0,001 berada di bawah level yang ditetapkan yakni 0,05. Maka dari itu, hipotesis kedua (H2) yang mengemukakan adanya pengaruh signifikan antara tingkat utang dan manajemen pajak diterima.

c. Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak

Analisis statistik menampilkan bahwa pajak tangguhan tidak mempunyai dampak signifikan pada manajemen pajak. Perihal ini diberikan bukti dengan nilai  $T_{hitung}$  yakni 1,607 berada di bawah nilai  $T_{tabel}$  yakni 1,67722, serta nilai Sig, 0,115 berada di atas level yang ditetapkan yakni 0,05. Maka dari itu, hipotesis ketiga (H3) yang mengemukakan adanya pengaruh signifikan antara pajak tangguhan dan manajemen pajak ditolak.

5. Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	3	,002	6,605	,001 <sup>b</sup>
	Residual	,017	48	,000		
	Total	,024	51			

a. Dependent Variable: MANAJEMEN PAJAK

b. Predictors: (Constant), PAJAK TANGGUHAN, INTENSITAS PERSEDIAAN, TINGKAT UTANG

Analisis simultan mengungkapkan bahwa terdapat dampak yang berarti, yang ditunjukkan oleh fakta bahwa nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $6,605 > 2,80$ ) dan signifikan yang rendah ( $0,001 < 0,05$ ) menguatkan H4 dengan demikian terbukti bahwa intensitas persediaan, tingkat utang,

dan pajak tangguhan sebagai variabel independen bersama-sama mempengaruhi manajemen pajak yang dilakukan pengukuran dengan tarif pajak yang efektif.

**KESIMPULAN**

Data sampel yang didapatkan dari tiga belas perusahaan manufaktur di sub-sektor makanan serta minuman yang terdata di BEI selama periode empat tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2023, penelitian ini mempunyai tujuan guna memberi bukti empiris perihal dampak variabel intensitas persediaan, tingkat utang, serta pajak tangguhan pada manajemen pajak perusahaan.

Kesimpulan yang diperoleh dari capaian penelitian yakni sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Intensitas Persediaan atas Manajemen Pajak melalui capaian analisis statistik menampilkan bahwa intensitas persediaan, yang diukur melalui rasio total persediaan terhadap total aset, memiliki pengaruh signifikan atas manajemen pajak. Perihal ini diberikan bukti dengan nilai  $T_{hitung}$  yakni 2,026 yang melebihi nilai  $T_{tabel}$  yakni 1,67722, serta nilai Sig, 0,048 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, bisa dilakukan pengambilan kesimpulan bahwa intensitas persediaan secara signifikan mempengaruhi manajemen pajak.
- 2) Pengaruh Tingkat Utang atas Manajemen Pajak melalui hasil analisis statistik menampilkan bahwa tingkat utang, yang dilakukan dengan DAR, memiliki pengaruh signifikan atas manajemen pajak. Perihal ini diberi dukungan oleh nilai  $T_{hitung}$  yakni 3,519 yang melebihi nilai  $T_{tabel}$  yakni 1,67722, dan nilai Sig, 0,001 ( $p < 0,05$ ). Oleh karenanya, tingkat utang terbukti secara signifikan memberi dampak pada manajemen pajak.
- 3) Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Pajak melalui hasil analisis statistik menampilkan bahwa pajak

tanggungan, yang dilakukan pengukuran dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan total aset periode sebelumnya, tidak mempunyai dampak signifikan terhadap manajemen pajak. Perihal ini ditunjukkan oleh nilai  $T_{hitung}$  sebesar 1,607 yang lebih kecil dari nilai  $T_{tabel}$  sebesar 1,67722, serta nilai Sig. sebesar 0,115 ( $p > 0,05$ ). Dengan demikian, pajak tanggungan tidak terbukti secara signifikan mempengaruhi manajemen pajak.

- 4) Pengaruh Simultan Intensitas Persediaan, Tingkat Utang, dan Pajak Tanggungan atas Manajemen Pajak melalui analisis statistik menampilkan bahwa intensitas persediaan, tingkat utang, dan pajak tanggungan secara simultan mempunyai dampak signifikan pada manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan serta minuman yang terdata di BEI pada periode 2020-2023. Perihal ini didukung oleh hasil uji F yang menampilkan nilai  $F_{hitung}$  yakni 6,605 yang melebihi nilai  $F_{tabel}$  yakni 2,80, dan nilai Sig. 0,001 ( $p < 0,05$ ). Dengan demikian, model regresi secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi manajemen pajak.

## REFERENSI

- Agustina, R., & Irawati, W. (2021). Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Manajemen Pajak. *Sakuntala*, 1(1), 609–628. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>
- Anasta, L., Tarmidi, D., Harnovinsah, Temalagi, S., Oktris, L., & Dwianika, A. (2023). *Manajemen Pajak: Teori, Strategi, & Implementasi* (B. Hernalyk (ed.)). Salemba Empat.
- Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, Dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–5. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4241>
- Astuti, R. (2024). Pengaruh Tingkat Hutang dan Inventory Intensity terhadap Manajemen Pajak. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 164–173. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i1.685>
- Bela, Z. S., & Kurnia, K. (2023). Pengaruh Firm Size, Leverage, dan Profitability terhadap Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 245–254. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2868>
- Cristina. (2021). *Apa Itu Pajak Tanggungan atau Deferred Tax Expense*. Pajakku. [https://www.pajakku.com/read/6073aff8eb01ba1922cca779/--wwwpajakkucom-read-6073aff8eb01ba1922cca779---wwwpajakkucom-read-6073aff8eb01ba1922cca779---wwwpajakkucom-read-6073aff8eb01ba1922cca779---wwwpajakkucom-r](https://www.pajakku.com/read/6073aff8eb01ba1922cca779/--wwwpajakkucom-read-6073aff8eb01ba1922cca779---wwwpajakkucom-read-6073aff8eb01ba1922cca779---wwwpajakkucom-read-6073aff8eb01ba1922cca779---wwwpajakkucom-read-6073aff8eb01ba1922cca779---wwwpajakkucom-r)
- Oktaviani, S., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Manajemen dan Pajak Tanggungan terhadap Manajemen Pajak. *InFestasi*, 19(2), 113–124. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i2.21802>
- Piani, C., & Safii, M. (2022). Pengaruh Pajak Tanggungan, Kompensasi Manajemen Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Revenue* :

- Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 383–394.  
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i2.155>
- Poltak Sinambela, L., & Sinambela, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik* (Monalisa & S. Nurachma (eds.); Pertama). PT RajaGrafindo Persada.
- Prastyatini, S. L. Y. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang, Komite Audit, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2457–2469. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5819>
- Purnamasari, D. D., Tahir, D. D. R., Suharman, P. D. H., Maryanti, L., Hermawan, D. M. S., & Andriana, N. (2023). *METODOLOGI PENELITIAN AKUNTANSI Mengumpulkan Bukti, Menyusun Analisis, Mengkomunikasikan Dampak* (Efritra & Sepriano (eds.); 1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Regina, M. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Persediaan, Intensitas Aset Tetap, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022*. 3(1), 1–8. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Resmi, S. (2019). *Perpajakan: Teori & Kasus* (E. Suharsi Sri & G. Sartika (eds.); Edisi 11). Salemba Empat.
- Rosini, I. (2023). *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif* (D. R. Hakim & H. Rusli (eds.); 1st ed.). CV Adanu Aditama.
- Rustendi, E. (2024). *Manajemen Perpajakan* (Andriyanto (ed.); 1st ed.). Lakeisha.
- Salma. (2023). *Apa itu Objek Penelitian? Macam dan Contoh Lengkap*. DEEPUBLISH. <https://penerbitdeepublish.com/apa-itu-objek-penelitian/>
- Soenarso, S. A. (2021). *Pendapatan turun, laba bersih Mulia Boga Raya (KEJU) meningkat 23,41% tahun lalu*. Kontan.Co.Id. <https://amp.kontan.co.id/news/pendapatan-turun-laba-bersih-mulia-boga-raya-keju-meningkat-2341-tahun-lalu>
- Suparmin, Satiman, S. (2022). Pengaruh Pajak Tangguhan, Kompensasi Manajemen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.31293/rjabm.v6i1.6177>
- Valencia Diaz Puspita Maharani, & Rakhmawati Oktavianna. (2024). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2749>
- Wijayanti, R., & Muid, D. (2020). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Inventory Intensity, Corporate Governance, Dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>